

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Geovani Ilyas Nauval, Unang Wahidin, Moch. Yasyakur

STAI Al-Hidayah Bogor
geovanisleeplessinmind@gmail.com
unang@staialhidayahbogor.ac.id
yasykurmhammad@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest in student learning in the subjects of Islamic Religious Education and Character especially at SDN Mundu 1. This study used a qualitative field method. Data collection techniques used are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used an interpretive descriptive approach. The results of this study are (1) The teacher's efforts include: The teacher always pays attention to students who have less interest in learning, provides measurable homework, the Teacher must always provide motivation to students and use more varied learning methods; (2) Supporting factors include: adequate school facilities and infrastructure, applying the PAIKEM learning method, a safe and comfortable school environment; (3) Inhibiting factors include: students feeling lazy to learn, lack of teacher and lack of support from students' parents; (4) The solution is to add school facilities such as labs and libraries, provide motivation to students, increase the number of teacher, and provide homework.

Keywords: *teacher effort, learning interest, islamic religious education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif interpretative. Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya guru antara lain: guru selalu memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki minat belajar yang kurang, memberikan tugas rumah yang terukur, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi; (2) Faktor pendukung antara lain: sarana dan prasarana sekolah yang memadai, menerapkan metode belajar PAIKEM, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman; (3) Faktor penghambat antara lain: rasa malas belajar pada siswa, kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya dukungan dari orangtua murid; (4) Solusi yang dilakukan adalah menambah fasilitas sekolah seperti lab dan perpustakaan, memberikan motivasi kepada siswa, menambah jumlah tenaga pengajar, dan memberikan tugas rumah.

Kata kunci: *upaya guru, minat belajar, pendidikan agama islam.*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting, yaitu guru dan peserta didik. Hubungan keduanya merupakan hubungan keterlibatan antar manusia, hubungan itu akan serasi jika masing masing pihak secara profesional memposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu sebagai subjek dan objek pendidikan.

Terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitanya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pendidikan. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹

Peran peserta didik juga tidak kalah penting karena peserta didik adalah subjek dalam pendidikan, terutama jika dilihat dari aspek minat belajar peserta didik, tanpa adanya minat belajar, peserta didik akan kesulitan dalam menjalankan proses pendidikan bahkan sebagian peserta didik enggan menjalani proses pendidikan jika tidak ada minat untuk belajar. Dengan minat belajar siswa akan dengan senang hati dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Minat belajar sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan dapat dengan mudah memahami apa yang telah pendidik ajarkan kepadanya, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula perkembangan prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Namun pada realitanya masih banyak terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, hal ini dapat diketahui ketika proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, siswa bercanda dengan teman sebangkunya, siswa tidak fokus dalam pelajaran karena ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya sehingga kelas menjadi tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²

¹ Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(02). hlm. 230.

² Hasil observasi di SDN Mundu 1 Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu pada tanggal 7 maret 2020.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya berarti usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan dan sebagainya.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan, memecahkan persoalan, mencari solusi dan lain sebagainya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁴ Dalam hal ini guru merupakan sosok yang mengajarkan dan melatih peserta didik untuk menjadi sosok yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial.

Menurut Dewi Safitri dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” definisi guru adalah guru adalah orang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁵

Menurut Bukhori Umar mengemukakan bahwa dalam pendidikan islam, guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotor (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhani peserta didiknya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba allah dan khalifah di bumi serta mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁶

b. Tugas Guru

³ Happy El Rais. (2012). *Kamus Ilmiah populer*. Yogyakarta. pustaka Pelajar. h. 714.

⁴ Hamid Darmadi. (2015) . Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 12(2). hlm. 162.

⁵ Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indra Giri Dot Com. hlm. 5.

⁶ Halid Hanafi, La Adu, Zainudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. hlm. 127.

Dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru berkewajiban untuk: (1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. (5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁷

Guru tidak hanya memberikan pengajaran semata *transfer of knowledge* guru juga harus mewarnai karakter peserta didiknya, atau *transfer of value*, yang melibatkan berbagai domain pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik serta terkait dengan beragam varian kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual atau bahkan kecerdasan majemuk sekalipun.⁸

c. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pendidikan” berasal dari kata didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan.⁹

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam menurut menurut Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.¹⁰

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasarkan tuntunan ajaran agama islam dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., cinta kasih sayang kepada orang tuanya, dan sesama dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah S.W.T.¹¹

⁷ Iwan Wijaya. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak. hlm. 44.

⁸ Rahendra Maya. (2013). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter. *Jurnal Edukasi*. 2(03). hlm. 285.

⁹ Elihami Elihami, Abdullah Syahid. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1). hlm. 83.

¹⁰ Elihami Elihami, Abdullah Syahid. (2018). hlm. 84.

¹¹ Elihami Elihami, Abdullah Syahid. (2018). hlm. 84.

Jadi Pelajaran Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan atau bimbingan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata Pelajaran Agama Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan sekolah.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pelajaran Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan, pemahaman, keimanan, ketakwaan dan pengamalan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.¹²

Rudi Ahmad suryadi dalam bukunya yang berjudul “ilmu Pendidikan Islam” mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian yang manusia yang bulat melalui pelatihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan agama Islam adalah terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah S.W.T., baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.¹³

Moh. Solikodin Djaelani menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki gambaran yang jelas, utuh dan menyeluruh tentang ajaran Islam. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh terhadap penampilan, sikap, tingkah lakunya dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang mulia. Akhlak ini perlu dilatih melalui membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat, puasa, bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin banyak amal kebajikan yang dia kerjakan maka semakin mudah pula dia dalam mengerjakan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dia kepada kebiasaan yang akhirnya menjadi gayahidup sehari-hari.¹⁴

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: (1) Hubungan manusia dengan Allah S.W.T. Yaitu dengan cara mentauhidkan Allah S.W.T, bertaqwa kepada-Nya, *dzikrullah*

¹² Moch. Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(09). hlm. 1193.

¹³ Rudi Ahmad suryadi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. hlm. 49.

¹⁴ Moh. Solikodin Djaelani. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 1(1). hlm. 102.

(mengingat Allah S.W.T.), dan bertawakkal kepada-Nya. (2) Hubungan manusia dengan manusia. Secara garis besar hubungan antar sesama bisa dilakukan dengan cara berbuat baik kepadanya, menolongnya dari kesulitan yang dialaminya. Menolong seseorang bisa berupa memberi harta benda atau tenaga. Sedangkan berbuat baik bisa berupa sopan, menghormati, menghargai dan sebagainya. Jika antar sesama sudah saling berbuat baik dan tolong menolong, maka terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesama. (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain kita harus membina hubungan baik dengan Allah S.W.T. dan sesama, kita juga harus membina diri kita sendiri dengan cara menanamkan rasa sabar dalam diri kita, bersyukur atas nikmat yang telah Allah S.W.T. berikan kepada kita, amanah, benar, menepati janji, dan memelihara diri. (4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Manusia dengan sesama makhluk ciptaan Allah S.W.T. seperti hewan dan tumbuhan harus senantiasa menjaga dan menyayangi serta merawatnya. Islam menjelaskan bahwa manusia di bumi ini adalah sebagai khalifah yang melindungi dan menjaga bumi beserta isinya secara bijaksana.¹⁵

f. Budi Pekerti

Budi Pekerti gabungan dari dua kata yaitu Budi dan Pekerti. Budi adalah sesuatu yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, rasio, maupun karakter seseorang tersebut. Sedangkan pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh hati.¹⁶

Erna Setyowati mendefinisikan Pendidikan Budi Pekerti sebagai upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran yang diisi dengan nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur melalui norma agama, norma hukum, tata krama, dan sopan santun serta norma adat istiadat atau budaya masyarakat. Budi pekerti diwujudkan dalam bentuk perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹⁷

Dengan demikian maka istilah budi pekerti dapat dipahami sebagai tabiat atau perangai manusia dari sisi baik dan buruk atau biasa disebut dengan etika.

g. Tujuan pembelajaran Budi Pekerti

Menurut Cahyoto tujuan pembelajaran Budi Pekerti dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang

¹⁵ Moch. Yasyakur. (2016). hlm. 1195.

¹⁶ Retno Widyastuti. (2014). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang, ALPRIN. hlm. 5.

¹⁷ Erna Setyowati. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan: Journal of education research*. 3(2). hlm. 151.

religius. (2) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik. (3) Memupuk ketegaran mental peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang baik secara individu maupun sosial. (4) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.¹⁸

Jadi pembelajaran budi pekerti bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan norma agama, norma hukum, tata krama, adat istiadat, dan budaya masyarakat. Melalui kejujuran, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* (keterampilan).

3. Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah minat (*interest*) adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar. Semakin kuat hubungan atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dimiliki.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa minat belajar pada siswa adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat pada siswa atau peserta didik dalam belajar, sehingga siswa dengan minat belajar yang tinggi memungkinkannya untuk belajar lebih giat lagi dan memfokuskan dirinya terhadap proses belajarnya dan akhirnya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

a. Fungsi minat belajar pada siswa

Menurut Hidayat dalam Noor Komari Pratiwi, minat berhubungan erat dengan kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan membuatnya berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang tidak atau kurang berminat. (2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, maka semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu. (3) Menambah

¹⁸ Erna Setyowati. (2009). hlm. 151.

¹⁹ Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hlm. 133.

²⁰ Slameto. (2018). *Belajar dan Faktori-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 180.

kegairahan pada setiap kegiatan yang dia tekuni. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan, maka pengalamn yang dia rasakan akan terasa lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki minat dalam hal tersebut.²¹

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Menurut Siti Fatimah faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.²²

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri manusia itu sendiri. Adapun faktor internal adalah sebagai berikut: (1) Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, jika siswa berada dalam tubuh yang tidak sehat maka proses belajarnya akan terganggu. (2) Dorongan. Menurut Suryabrata dalam Siti Fatimah, dorongan dapat digolongkan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, bermain, ingin tahu, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan, keluarga dan sebagainya. Dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.²³ (3) Motif motif merupakan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu aktifitas.²⁴ (4) Emosional. Faktor ini biasanya berhubungan erat dengan aktifitas individu menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan dapat menimbulkan suatu perasaan. Kegagalan dapat menimbulkan perasaan sedih, kecewa atau bahkan frustasi sehingga individu tersebut kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, kesuksesan dapat menimbulkan perasaan senang, puas atau bahkan bangga terhadap dirinya jika dia sukses dalam melakukan aktifitasnya.

2. Faktor eksternal

²¹ Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Sastra dan Bahasa*. 1(2). hlm. 88.

²² Siti Fatimah. (2016). Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. hlm. 12.

²³ Siti Fatimah. (2016). hlm. 13.

²⁴ Siti Fatimah. (2016). h. 14

Menurut Rizky Meuthia Karina faktor eksternal adalah sebagai berikut: (1) Bahan pelajaran dan sikap guru (2) Keluarga (3) Teman pergaulan (4) Lingkungan.

d. Indikator peningkatan minat belajar siswa

Menurut slameto ada beberapa indikator minat belajar pada siswa yaitu: (1) Adanya perasaan senang ketika belajar. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan merasa senang dalam menjalani proses belajar tanpa ada paksaan dari siapapun. (2) Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan keinginan belajar. (3) Ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar. (4) Ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar (5) Mengetahui tujuan belajar.²⁵

Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi berarti ia akan memiliki perasaan ketertarikan yang tinggi untuk belajar. Ia akan semakin rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang yang ia minati, ia akan memusatkan perhatian dan mengikuti proses belajar dengan antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Semakin tinggi minat belajar yang siswa miliki maka semakin besar pula kemungkinannya untuk meraih prestasi belajar yang dia inginkan.

4. Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ahmad Nuri mengatakan, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang dapat menciptakan suasana yang bergairah untuk belajar. Baik itu yang berbentuk perangkat lunaknya maupun yang berbentuk perangkat kerasnya.²⁶

Untuk perangkat kerasnya, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan disekolah yang dapa memungkinkan para siswanya bergairah dalam proses pembelajaran. Suasana sekolah yang rapi, teratur serta nyaman dan perlengkapan mekanis yang merupakan penunjang pelaksanaan pendidikan harus banyak diperhatikan. Terlebih pada kondisi lingkungan sekolah juga harus diperhatikan sepenuhnya, kebersihan dan keamanan di sekolah akan mempengaruhi kelangsungan proses belajar siswa. Profesionalisme dari tenaga pengajar atau

²⁵ Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, Sy. Habibah. (2017). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran. *FKIP Unsyiah: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1). hlm. 67.

²⁶ Ahmad Nuri. (2007). Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Pamekasan. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. hlm. 44.

guru juga perlu diperhatikan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Guru dituntut untuk memiliki perilaku yang mampu memberikan motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Dengan demikian kepala sekolah juga harus mampu menangani bawahannya dengan baik. Dalam masalah ini profesionalisme guru sering kali terabaikan.

C. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu, yang beralamat di Jalan Raya Karangampel RT.12/RW.06, Mundu, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan mayoritas masyarakat desa mundu menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, dan ingin mengetahui apa yang membuat kebanyakan masyarakat desa mundu menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN Mundu 1 Karangampel Indramayu.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Upaya yang dilakukan guna meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: *pertama* adalah menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak bosan dengan metode belajar yang biasa dilakukan diantaranya dengan metode ceramah menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti audio visual dan masih banyak lagi. Yang *kedua* adalah selalu memperhatikan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dengan indikator siswa tersebut malas, tidur, bercanda, sering absen dalam belajar dan yang lain sebagainya dengan memberikan nasehat atau motivasi agar siswa tersebut lebih giat lagi dalam belajar. *Ketiga* memberikan tugas rumah yang terukur. *Keempat* guru memberikan penilaian setiap tugas yang diberikan kepada siswa dan nilai tersebut diperlihatkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa yang mendapatkan nilai tinggi dapat

mempertahankan hasil belajarnya tersebut dan bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah diharapkan dapat belajar lebih giat lagi agar tidak sampai kalah atau tertinggal dengan teman yang lainya. *Kelima* sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan belajar guru selalu memerintahkan siswa agar berdoa terlebih dahulu.²⁷

2. Faktor-faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu

Faktor pendukung yang pertama adalah sarana dan prasarana belajar yang dimiliki oleh sekolah. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah SDN Mundu 1 Karangampel memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar yang memadai. Seperti meja belajar yang cukup, ruang kelas yang bersih dan nyaman, terdapat masjid yang luas serta sarana dan prasarana yang sudah seharusnya tersedia di sekolah pada umumnya.

Faktor yang kedua adalah disekolah menggunakan metode belajar PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Dengan metode ini belajar akan terasa lebih menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.²⁸

Faktor yang ketiga adalah Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Mundu 1 dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah SDN Mundu 1 yang bersih, nyaman dan aman merupakan faktor yang dapat mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman serta jalur akses menuju sekolah yang mudah untuk di tempuh baik dengan berjalan kaki maupun dengan menggunakan kendaraan.

3. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu

Faktor penghambat yang *pertama* adalah kurangnya tenaga pengajar. Tenaga pengajar sangat penting bagi lembaga pendidikan, kurangnya tenaga pengajar dapat menghambat proses belajar mengajar. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN Mundu 1 dapat dianalisis bahwa tenaga pengajar yang terdapat di SDN Mundu 1 terbatas, terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SDN Mundu 1 hanya memiliki satu orang

²⁷ Hasil jawaban instrument penelitian dengan ibu Wahinah pada tanggal 18 Agustus 2020.

²⁸ Hasil jawaban instrument penelitian dengan ibu Wahinah pada tanggal 18 Agustus 2020.

guru Pendidikan Agama Islam dan Guru tersebut harus mengajar kelas I sampai kelas VI hal ini berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap siswa yang berjumlah 192.²⁹

Faktor penghambat yang *ketiga* adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi minat belajar anak. Masalah yang sering ditemukan pada masyarakat saat ini adalah orang tua menganggap masalah pendidikan adalah urusan lembaga pendidikan terutama guru. Jika terdapat masalah yang dialami oleh anak dalam masalah pendidikan, orang tua akan menyalahkan lembaga pendidikan dan guru yang mendidik anaknya, padahal hal itu tidak sepenuhnya benar, karena jika melihat pada aturan yang baku, masalah pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan yang paling utama adalah orang tua.³⁰

Faktor penghambat yang *keempat* adalah Rasa malas belajar pada siswa. Rasa malas adalah faktor yang paling utama dan paling mempengaruhi minat belajar anak. Anak secara individual memiliki seperangkat potensial untuk modal belajar . perangkat itu berupa modal fisik dan psikis, keduanya sangat mempengaruhi proses belajar anak. Kebaikan dari kedua potensi tersebut merupakan jaminan sukses atau tidaknya proses belajar yang dilakukan. Jika salah satu potensi tidak memenuhi syarat kesehatan maka konsentrasi belajarnya akan terganggu. Badan yang sehat tanpa dibarengi dengan semangat dan kemauan yang tinggi akan melahirkan sikap rajin dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, sekalipun anak memiliki semangat dan kemauan yang tinggi namun tanpa dibarengi dengan kondisi fisik yang sehat maka akan sulit juga untuk konsentrasi dalam belajar.³¹

4. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu

Solusi yang dilakukan diantaranya adalah: *pertama* menambah sarana dan prasarana belajar seperti Lab dan Perpustakaan. Solusi yang *kedua* dengan menambah tenaga pengajar. Yang *ketiga* Memberikan tugas rumah agar orang tua siswa ikut memberikan perhatian dan dukungan terhadap proses belajar anaknya. *Keempat* Memberikan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

²⁹ Hasil jawaban instrumen penelitian dengan bapak Ato Sumarto pada hari senin 24 Agustus 2020.

³⁰ Hasil jawaban instrumen penelitian dengan bapak Ato Sumarto pada hari senin 24 Agustus 2020

³¹ Hasil jawaban instrument penelitian dengan ibu Wahinah pada tanggal 18 Agustus 2020.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut; 1) Menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak bosan; 2) Selalu memperhatikan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dengan memberikan nasehat atau motivasi; 3) Memberikan tugas rumah yang terukur; 4) Guru memberikan penilaian setiap tugas yang diberikan kepada siswa; 5) sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan belajar guru selalu memerintahkan siswa agar berdoa terlebih dahulu.

Kedua, faktor-faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut; 1) Menerapkan metode belajar PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan); 2) Sarana yang dimiliki oleh sekolah mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar siswa; 3) Lingkungan sekolah SDN Mundu 1 yang bersih, nyaman dan aman.

Ketiga, faktor-faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut: 1) kurangnya tenaga pengajar; 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa; 3) Rasa malas belajar pada siswa.

Keempat, solusi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Mundu 1 Karangampel Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut; 1) menambah tenaga pengajar; 2) Memberikan tugas rumah agar orang tua memberikan perhatian terhadap proses belajar anaknya; 3) Memberikan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal/Skripsi

- Elihami Elihami, Abdullah Syahid. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Darmadi, Hamid. (2015) . Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*.
- Fatimah, Siti. (2016). Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
- Karina, Rizky Meuthia, Alfiati Syafrina, Sy. Habibah. (2017). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran. *FKIP Unsyiah: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nuri, Ahmad. (2007). Partisipasi Wali Murid Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Pamekasan. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Moh. Solikudin Djaelani. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.
- Pratiwi, Noor Komari. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di kota Tangerang. *Pujangga: Jurnal Sastra dan Bahasa*.
- Maya, Rahendra. (2013). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter. *Jurnal Edukasi*.
- Setyowati, Erna. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan: Journal of education research*.
- Wahidin, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yasyakur, Moch. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Buku

- Rais, Happy El. (2012). *Kamus Ilmiah populer*. Yogyakarta. pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Retno. (2014). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang. ALPRIN.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wijaya, Iwan. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suryadi Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.